



Edukasi Awal Manfaat Daun Kelor dan Ketumbar bagi Kesehatan Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan PKK Berbasis Herbal Lokal

Sitti Rahbiah¹, Lilis Nur Hayati^{2*}, Asdar Djamereng³, Mush'ab Al Mubarak⁴,
Andi Citra Paraswati⁵, Vikria⁶.

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

INITIAL EDUCATION ON THE HEALTH BENEFITS OF MORINGA AND CORIANDER LEAVES FOR FAMILY WELLNESS AS A COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORT THROUGH LOCAL HERBAL UTILIZATION. This community service program aimed to improve health literacy and empower members of the PKK (Family Welfare Movement) through early education on the benefits of moringa (*Moringa oleifera*) and coriander (*Coriandrum sativum*) as local herbal ingredients with the potential to support family health. The activity was conducted in Benteng Gantarang Village, Gantarang District, Bulukumba Regency, involving 30 participants. The methods included socialization, health education sessions, hands-on training, and evaluation using a 15-item pre-test and post-test questionnaire. The results revealed a significant increase in participants' understanding, with pre-test scores rising from 46.84% to 80.52% in the post-test. This improvement indicates that the multidisciplinary, participatory-educational approach—integrating agricultural, economic, and information technology perspectives—was effective in raising awareness of the use of local herbal resources. These findings support the need to advance the program toward entrepreneurial development through herbal capsule production, product legalization (PIRT), and digital marketing strategies to broaden the social and economic impact of this community service initiative.

Keywords: PKK, Moringa, Coriander, Health Education, Herbal Capsules. Empowerment

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan dan memberdayakan ibu-ibu PKK melalui edukasi awal tentang manfaat daun kelor (*Moringa oleifera*) dan ketumbar (*Coriandrum sativum*) sebagai bahan herbal lokal yang berpotensi mendukung kesehatan keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, dengan melibatkan 31 peserta. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta, dari skor pre-test sebesar 46,84% menjadi 80,52% pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang dilakukan secara lintas keilmuan (pertanian, ekonomi, dan teknologi informasi) efektif dalam menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan herbal lokal. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan program lanjutan berbasis kewirausahaan, seperti pelatihan produksi kapsul herbal, legalisasi PIRT, dan strategi pemasaran digital, guna memperluas dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pengabdian.

Keywords: PKK, Daun Kelor, Ketumbar, Edukasi Kesehatan, Kapsul Herbal, Pemberdayaan

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.07.2025	21.08.2015	20.09.2025	03.10.2025

Suggested citation:

Rahbiah, *et.al.*, (2025). Edukasi Awal Manfaat Daun Kelor dan Ketumbar bagi Kesehatan Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan PKK Berbasis Herbal Lokal. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 64-71. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/21895>

^{2*}Corresponding Author: Universitas Muslim Indonesia, Indonesia; Jl. Urip Sumoharjo KM.04, Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia 90234; Email: lilis.nurhayati@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga di tingkat rumah tangga menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu strategi untuk memperkuat ketahanan kesehatan keluarga adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang potensi tanaman lokal sebagai sumber nutrisi dan obat alami. Di Indonesia, daun kelor (*Moringa oleifera*) dan ketumbar (*Coriandrum sativum*) merupakan dua jenis tanaman herbal yang kaya manfaat, namun pemanfaatannya masih terbatas. Di Desa Benteng Gantarang, Kabupaten Bulukumba, kedua tanaman ini tumbuh melimpah di pekarangan rumah warga, tetapi belum banyak dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan keluarga maupun sebagai produk bernilai ekonomi tinggi.

Kondisi konsumsi daun kelor dan ketumbar masih didominasi dalam bentuk olahan tradisional seperti sayur atau seduhan. Hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap kandungan gizi dan manfaat kesehatan kedua tanaman ini, serta minimnya inovasi dalam pengolahan dan penyajian (Husna, Verawati, & Azzahri, 2023). Selain itu, keterbatasan alat dan keterampilan teknis menjadikan masyarakat, khususnya kelompok PKK, belum mampu memproduksi produk herbal dalam bentuk yang praktis dan higienis seperti kapsul. Berbagai studi terdahulu telah membuktikan efektivitas pelatihan teknis dan pendekatan pemberdayaan komunitas dalam meningkatkan keterampilan usaha mikro. (Fattah dan MH, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kemandirian ekonomi pemuda desa. (Rabiah, Fattah, dan Boceng, 2018) juga menekankan pentingnya aspek legalitas dan dukungan akademisi dalam pengembangan usaha rumah tangga. (Sitti, Muhammad, dan Hattah, 2024) menyoroti pentingnya standardisasi produksi dan konsistensi mutu dalam sistem agribisnis, termasuk sektor herbal.

Studi lain oleh Rabiah, (2015) dan (Rabiah, 2019) menyatakan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal dan literasi edukatif dapat mendorong transformasi sosial dan perubahan pola pikir masyarakat. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan edukasi awal berbasis herbal lokal melalui penyuluhan gizi dan kesehatan, yang dipadukan dengan evaluasi berbasis instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mitra secara kuantitatif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keterampilan produksi, tetapi juga pada peningkatan literasi herbal sebagai fondasi pemberdayaan ekonomi perempuan desa secara berkelanjutan. Edukasi ini menjadi tahap awal penting sebelum masuk ke ranah produksi dan pemasaran produk herbal. Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah sejauh mana edukasi awal tentang manfaat kelor dan ketumbar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan keluarga, dan apakah peningkatan literasi herbal dapat menjadi strategi pemberdayaan awal kelompok PKK dalam pengembangan usaha berbasis herbal lokal.

BAHAN DAN METODE

Khalayak Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini kelompok ibu-ibu PKK di Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Berdasarkan Survei awal di Desa Gattareng yang terletak di lokasi di jl. Poros Mannaungi, Kecamatan Gattareng, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi

Selatan yang berjarak 143 km dari Universitas Muslim Indonesia (Rismayanti et al., 2021) Jumlah peserta aktif sebanyak 35 orang yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam pengolahan kapsul herbal secara teknis. Lokasi kegiatan berada di Balai Desa Benteng Gantarang, dengan dukungan dari pemerintah desa setempat. (Hayati et al., 2024)

Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini Daun kelor (*Moringa oleifera*) dan biji ketumbar (*Coriandrum sativum*) yang dipetik langsung dari pekarangan warga.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini merupakan kombinasi dari pendekatan, sosialisasi, penyuluhan yang dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Awal dan Analisis Situasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan, dan potensi lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan dokumentasi lapangan.

Sosialisasi

Dilaksanakan untuk mengenalkan program kepada mitra, menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan. Sosialisasi bersifat partisipatif dengan keterlibatan aktif dari seluruh peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Penyuluhan

Membahas kandungan gizi dan manfaat kesehatan daun kelor dan ketumbar dari pemilihan bahan baku, proses pengeringan, hingga pengemasan untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam mengonsumsi herbal dalam bentuk kapsul



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan

2. Tindak Lanjut (Evaluasi)

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman mitra terhadap pengetahuan kandungan gizi dan manfaat kesehatan daun kelor dan ketumbar. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menyempurnakan metode yang digunakan serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut untuk memastikan implementasi teknologi berjalan lebih optimal dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba dipimpin oleh ketua **PPK Hj. Mariyani, S.Pd** dengan total anggota PKK sebanyak 35 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan subtema "*Daun Kelor dan Ketumbar, Sejuta Manfaat*" telah berhasil memberikan edukasi awal mengenai manfaat daun kelor dan ketumbar sebagai herbal lokal untuk kesehatan keluarga.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Dan Penyuluhan Dalam Program Pengabdian Ini Dilaksanakan Pada Pukul 13.00 Hingga 17.00 Wita, Bertempat Di Kantor Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Acara Ini Mengangkat Tema "*Daun Kelor Dan Ketumbar, Sejuta Manfaat*" Dan Bertujuan Memberikan Edukasi Awal Mengenai Kandungan Gizi Dan Manfaat Kedua Tanaman Tersebut Bagi Kesehatan Keluarga. Pemaparan Materi Disampaikan Oleh Tim Pelaksana Yang Terdiri Dari Tiga Dosen Lintas Keilmuan, Yaitu: Dr. Ir. Sitti Rahbiah, M.Si. (Bidang Pertanian), Dr. Asdar Djamereng, Se., Mm. (Bidang Ekonomi), Dan Lilis Nur Hayati, S.Kom., M.Eng., Mta. (Bidang Ilmu Komputer). Ketiga Narasumber Memberikan Penjelasan Dari Sudut Pandang Masing-Masing Bidang, Mulai Dari Aspek Kandungan Nutrisi Tanaman, Potensi Ekonomi Rumah Tangga (Djamereng Al., 2025), Hingga Penerapan Teknologi Dalam Pengolahan Produk Herbal (Hayati Et Al., 2020). Pelaksanaan Kegiatan Ini Juga Didukung Oleh Tiga Mahasiswa Pendamping, Yakni Andi

Citra Paraswati, Vikria, Dan Mush'ab Al Mubarak, Yang Turut Membantu Dalam Proses Administrasi, Dokumentasi, Serta Pelaksanaan Evaluasi.

Sebelum Kegiatan Dimulai, Peserta Yang Hadir Sebanyak 31 Orang Diberikan Kuesioner Pre-Test Untuk Mengukur Tingkat Pengetahuan Awal Mereka Terkait Manfaat Tanaman Herbal. Setelah Sesi Sosialisasi Dan Penyuluhan Selesai, Peserta Kembali Diminta Mengisi Kuesioner Post-Test Dengan Pertanyaan Yang Serupa. Tujuan Dari Pengisian Kuesioner Ini Adalah Untuk Mengevaluasi Peningkatan Pemahaman Peserta Serta Efektivitas Materi Yang Telah Disampaikan. Hasil Dari Pelaksanaan Menunjukkan Antusiasme Tinggi Dari Peserta, Baik Dalam Diskusi Maupun Dalam Menyampaikan Pertanyaan Seputar Pemanfaatan Kelor Dan Ketumbar. Evaluasi Dari Pre-Test Dan Post-Test Yang Dilakukan Menunjukkan Adanya Peningkatan Signifikan Dalam Pemahaman Peserta, Yang Menjadi Indikator Bahwa Pendekatan Edukatif Yang Digunakan Dalam Kegiatan Ini Berjalan Efektif. Evaluasi Terhadap Kegiatan Dilakukan Menggunakan Instrumen Pre-Test Dan Post-Test Yang Terdiri Dari 15 Pertanyaan Dengan Skala 1–5. berikut daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner Pre-Test Dan Post-Test

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda mengetahui manfaat daun kelor untuk kesehatan
2	Apakah Anda mengetahui manfaat ketumbar untuk kesehatan?
3	Apakah Anda memahami bahwa pengolahan herbal dapat meningkatkan nilai ekonomi produk?
4	Apakah Anda mengetahui bahwa konsumsi herbal seperti kelor dan ketumbar dapat membantu menjaga daya tahan tubuh?
5	Apakah Anda memahami potensi tanaman herbal lokal sebagai alternatif kesehatan alami?
6	Apakah Anda yakin bahwa produksi kapsul herbal dapat menjadi peluang usaha di desa?
7	Apakah Anda berminat untuk memproduksi dan memasarkan kapsul kelor-ketumbar sebagai usaha keluarga atau kelompok PKK?
8	Apakah Anda percaya bahwa produk herbal lokal memiliki potensi untuk dipasarkan secara lebih luas di luar desa?
9	Apakah Anda yakin bahwa keterampilan membuat kapsul herbal dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?
10	Apakah Anda percaya bahwa produk herbal lokal (Kelor dan Ketumbar) memiliki potensi untuk menjadi obat herbal ?
11	Apakah Anda mengetahui langkah-langkah dasar dalam produksi kapsul herbal?
12	Apakah Anda mengetahui bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kapsul kelor-ketumbar?
13	Apakah Anda mengetahui cara menggunakan alat-alat sederhana dalam pembuatan kapsul herbal?
14	Apakah Anda merasa mampu mempraktikkan pembuatan kapsul herbal secara mandiri?
15	Apakah Anda memahami pentingnya menjaga higienitas dalam produksi kapsul herbal?

Sumber data: Author, 2025

Berdasarkan data hasil kuesioner, dapat presentase masing-masing jawaban. Adapun rekapitulasi perhitungan kuesioner adalah:

Tabel 2. Hasil Pertanyaan Kuesioner Pre-Test Dan Post-Test

NO	Pertanyaan	Pre Test (Bobot)					Pertanyaan	Post Test (Bobot)				
		Bobot 1	Bobot 2	Bobot 3	Bobot 4	Bobot 5		Bobot 1	Bobot 2	Bobot 3	Bobot 4	Bobot 5
1	Pre-Test 1	5	18	0	8	0	Post-Test 1	0	0	1	16	14
2	Pre-Test 2	5	19	4	3	0	Post-Test 2	0	1	1	19	10
3	Pre-Test 3	5	14	7	5	0	Post-Test 3	0	0	6	17	8
4	Pre-Test 4	8	9	6	7	1	Post-Test 4	0	0	0	20	11
5	Pre-Test 5	7	14	5	5	0	Post-Test 5	0	0	4	17	10
6	Pre-Test 6	8	5	5	7	6	Post-Test 6	0	0	0	17	14
7	Pre-Test 7	4	12	3	8	4	Post-Test 7	0	1	1	23	6
8	Pre-Test 8	10	8	8	3	2	Post-Test 8	0	0	4	19	8
9	Pre-Test 9	10	6	7	4	4	Post-Test 9	0	0	5	16	10
10	Pre-Test 10	9	9	5	2	6	Post-Test 10	0	0	0	21	10
11	Pre-Test 11	9	13	9	0	0	Post-Test 11	0	7	2	17	5
12	Pre-Test 12	5	19	6	1	0	Post-Test 12	0	7	2	15	7
13	Pre-Test 13	7	14	9	1	0	Post-Test 13	0	8	5	15	3
14	Pre-Test 14	10	12	8	1	0	Post-Test 14	0	5	12	11	3
15	Pre-Test 15	12	9	8	2	0	Post-Test 15	0	5	3	16	7
	TOTAL	114	181	90	57	23	TOTAL	0	34	46	259	126

Sumber data: Author, 202

Hasil dan Pembahasan Pre-Test

Perhitungan presentase rekapitulasi kuisioner Pre-test

$$\text{Bobot 1} = (114 * 1) / 5 = 22.8$$

$$\text{Bobot 2} = (181 * 2) / 5 = 72.4$$

$$\text{Bobot 3} = (90 * 3) / 5 = 54$$

$$\text{Bobot 4} = (57 * 4) / 5 = 45.6$$

$$\text{Bobot 5} = (23 * 5) / 5 = 23$$

Total nilai yang didapatkan dari perhitungan di atas memperoleh nilai 217.8 maka penilaian intepresi responden terhadap sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan.

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= \frac{217.8}{465} \times 100\% \\ &= 46.838\% \end{aligned}$$

Hasil dan Pembahasan Pos-Test

Perhitungan presentase rekapitulasi kuisioner Pre-test

$$\text{Bobot 1} = (0 * 1) / 5 = 0$$

$$\text{Bobot 2} = (34 * 2) / 5 = 13.6$$

$$\text{Bobot 3} = (46 * 3) / 5 = 27.6$$

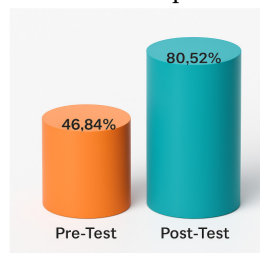
$$\text{Bobot 4} = (259 * 4) / 5 = 207.2$$

$$\text{Bobot 5} = (126 * 5) / 5 = 126$$

Total nilai yang didapatkan dari perhitungan di atas memperoleh nilai 374.4 maka penilaian intepresi responden terhadap sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan.

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= \frac{374.4}{465} \times 100\% \\ &= 80.516\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, post-test kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman awal peserta terkait penyakit dan hama pada tanaman vanila hanya mencapai 80.516 %



Gambar 3. Hasil Perbandingan Pre-Post Test

Gambar 3 menggambarkan hasil grafik adanya peningkatan signifikan pada Tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi "*Daun Kelor dan Ketumbar, Sejuta Manfaat*" telah berhasil memberikan edukasi awal mengenai manfaat daun kelor dan ketumbar sebagai herbal lokal untuk kesehatan keluarga. Nilai pre-test peserta berada pada 46.838 %, yang kemudian meningkat menjadi 80.516 % pada post-test. Ini menunjukkan efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang "*Daun Kelor dan Ketumbar, Sejuta Manfaat*" Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis edukasi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga. Skor yang tinggi pada post-test memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya

memahami kandungan gizi dari daun kelor dan ketumbar, tetapi juga menyadari manfaat penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai suplemen kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi kesehatan keluarga melalui edukasi awal mengenai manfaat daun kelor dan ketumbar sebagai herbal lokal, sekaligus sebagai langkah awal pemberdayaan kelompok PKK di Desa Benteng Gantarang. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dari skor rata-rata 46,84% sebelum pelatihan menjadi 80,52% setelah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang dilakukan secara terstruktur, lintas keilmuan, dan berbasis potensi lokal, mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya herbal di sekitar mereka. Sebagai saran, kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengarahkan kelompok PKK pada tahap produksi dan komersialisasi kapsul herbal secara berkelanjutan, termasuk pelatihan standarisasi produk, pengurusan legalitas PIRT, serta strategi pemasaran digital, sehingga potensi kesehatan dapat bersinergi dengan kemandirian ekonomi keluarga.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program SKEMA Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

REFERENSI

- Fattah, S. R., & MH. (2022). *Pelatihan merancang usaha bagi pemuda dan pemudi di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang*. Balireso-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 7(1), 49–57.
- Husna, H., Verawati, B., & Azzahri, L. M. (2023). *Formulasi kerupuk terikel dengan penambahan ikan teri dan tepung daun kelor sebagai makanan tinggi protein khas Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4, 273–293.
- Rabiah, S. (2015). *Kampung Burasa: Basis pemberdayaan masyarakat Universitas Muslim Indonesia terhadap kelompok usaha Burasa di Desa Jenemadinging Kabupaten Gowa*. Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan CSR, 1–19.
- Rabiah, S. (2019). *Character education through Indonesian language course on higher education*. Journal of Physics: Conference Series, 1339(1), 012018.
- Rabiah, S., Fattah, M. H., & Boceng, A. (2018). *Strategi nafkah buruh tambak udang di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang*. Jurnal Dinamika Pengabdian, 4(1), 141–147.
- Sitti, R., Muhammad, F., & Hattah, H. M. F. O. (2024). *Analysis of tiger shrimp (Panaeus monodon) agribusiness system in Pinrang Regency*. AGRIKAN: Jurnal Agribisnis Perikanan, 17(1), 258–265.

- Rismayanti, N., Amelia, R., Aji, F. S., Said, N., Irawati, I., & Hayati, L. nur. (2021). Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v2i1.921>
- Hayati, L. N., Djamereng, A., Rahbiah, S., Bahar, R., Mubarak, M. A., Bimadayanti, P., & Ramadani, F. (2024). Penerapan awal pengenalan teknologi informasi deteksi penyakit hama tanaman vanila pada Karang Taruna Lima Sulapa. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v6i2.18436>
- Djamereng, A., Hayati, L. N., Ruflin, A. S. S., & Fakhruddin, L. S. (2025). Peningkatan penjualan produk merica dan cengkeh melalui strategi media pemasaran secara online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIKAMA*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v10i1.9285>
- Hayati, L. N., Indra, D., Magfirah, M., & Arman, M. (2020). Pengembangan sistem dan teknologi pada pelaku usaha industri kripik pisang Ilogolading berbasis web di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kab. Gowa. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 100–108.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Rahbiah, et.al.,

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon